



Pengabdian Masyarakat Berbasis Lingkungan melalui Pembangunan Taman Eco Green di Desa Taman Sareh Omben Sampang

Yayak Kurniawan^{1*}, Jatim Desiyanto², Asri Bariqoh³

^{1,2,3} STKIP PGRI Sampang

*Corresponding author: mazyayak01@gmail.com

Info Artikel

Direvisi 7 Juli 2025

Revisi diterima 9 Agustus 2025

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang mengintegrasikan teori dengan praktik di lapangan. Program KKN di Desa Taman Sareh dilaksanakan untuk menjawab permasalahan penurunan kualitas lingkungan akibat berkurangnya ruang terbuka hijau dan meningkatnya aktivitas pembangunan. Solusi yang ditawarkan adalah pembangunan Taman Eco Green sebagai ruang terbuka hijau yang memiliki fungsi ekologis, sosial, dan edukatif. Tujuan utama kegiatan ini adalah memperbaiki kualitas lingkungan, menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keanekaragaman hayati, serta mendorong keterlibatan warga dalam pemeliharaan lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi persiapan (analisis kondisi, sosialisasi, penentuan lokasi), pelaksanaan (pembersihan lahan, penanaman 25 jenis tanaman khas, dan pelatihan perawatan), serta pemeliharaan (penyiraman, pemupukan, dan evaluasi rutin). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kualitas udara, bertambahnya keanekaragaman hayati lokal, serta terciptanya ruang interaksi sosial yang memperkuat kohesi masyarakat. Selain itu, taman berfungsi sebagai sarana edukasi bagi warga dan pelajar mengenai pentingnya penghijauan. Meskipun menghadapi kendala berupa keterbatasan jenis tanaman yang adaptif dan gangguan hama, program ini tetap berhasil mencapai tujuan utamanya. Dengan demikian, pembangunan Taman Eco Green dapat menjadi model pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat untuk mendukung pembangunan desa berkelanjutan.

Keywords: *Eco green*; Keanekaragaman hayati; Ruang terbuka hijau.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



How to cite: Kurniawan, Y., Desiyanto, J., & Bariqoh, A. (2025). Pengabdian Masyarakat Berbasis Lingkungan melalui Pembangunan Taman Eco Green di Desa Taman Sareh Omben Sampang. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(3), 275-286, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v4i3.1721>

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan praktik langsung di lapangan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, isu lingkungan hidup menjadi salah satu tantangan utama, terutama di pedesaan yang menghadapi tekanan akibat pembangunan dan perubahan tata guna lahan. Desa Taman Sareh, yang semula dikenal dengan keindahan alam dan potensi sumber daya hayati, dalam beberapa tahun terakhir mengalami degradasi lingkungan yang cukup signifikan. Berkurangnya ruang terbuka hijau, meningkatnya polusi udara, serta menurunnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penghijauan menjadi masalah yang mendesak untuk ditangani.

Kesenjangan antara kondisi ideal yakni ketersediaan ruang hijau yang memadai sebagai penyangga ekosistem dengan kenyataan di lapangan menunjukkan urgensi adanya intervensi. Menurut laporan Kementerian Lingkungan Hidup (2022), berkurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di wilayah pedesaan dapat memperburuk kualitas udara, mengurangi keanekaragaman hayati, dan berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Fakta ini mengindikasikan bahwa masyarakat desa membutuhkan solusi alternatif yang berkelanjutan dalam mengelola lingkungannya. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa melalui program KKN dapat menjadi sarana strategis untuk menjembatani pengetahuan akademik dengan praktik pemberdayaan lingkungan berbasis masyarakat.

Menanggapi permasalahan tersebut, program KKN di Desa Taman Sareh difokuskan pada pembangunan Taman *Eco Green* sebagai ruang terbuka hijau yang multifungsi. Taman ini tidak hanya dirancang sebagai penyangga ekologi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Melalui penanaman 25 jenis tanaman khas yang meliputi tanaman buah, tanaman obat, dan tanaman hias program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas udara, memperkaya keanekaragaman hayati, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Altieri (2019) yang menekankan bahwa diversifikasi tanaman dapat memberikan manfaat ekologis sekaligus mendukung kesehatan masyarakat.

Lebih jauh, keberhasilan pembangunan taman tidak hanya ditentukan oleh keberagaman tanaman, tetapi juga oleh partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, penanaman, hingga pemeliharaan. Partisipasi ini penting untuk menciptakan rasa memiliki sekaligus tanggung jawab kolektif dalam menjaga keberlanjutan taman. Jorgensen (2018), pendidikan lingkungan berbasis praktik langsung dapat memperkuat pengetahuan, membentuk sikap peduli, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pelestarian

ekosistem lokal. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan menjadi kunci utama agar taman yang dibangun dapat bertahan dalam jangka panjang.

Berdasarkan pemikiran tersebut, target utama program KKN ini adalah terciptanya ruang terbuka hijau yang representatif, peningkatan kesadaran masyarakat mengenai keanekaragaman hayati, serta tumbuhnya budaya partisipatif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan adanya Taman *Eco Green*, Desa Taman Sareh diharapkan dapat menjadi model desa ramah lingkungan yang mampu memadukan aspek ekologis, edukatif, dan sosial secara berkelanjutan. Selain itu, program ini diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi desa lain dalam mengembangkan strategi penghijauan berbasis masyarakat yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan

1.2 Solusi dan Target

Menanggapi permasalahan tersebut, program KKN di Desa Taman Sareh dirancang dengan pendekatan berbasis lingkungan melalui pembangunan Taman Eco Green. Solusi ini ditujukan untuk menghadirkan ruang terbuka hijau yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekologis, tetapi juga sebagai media edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan taman melibatkan penanaman 25 jenis tanaman khas yang terdiri atas tanaman buah, obat dan hias. Diversifikasi tanaman ini diharapkan mampu mendukung keseimbangan ekosistem sekaligus memperkenalkan manfaat keanekaragaman hayati kepada masyarakat setempat.

Kegiatan ini juga difokuskan pada peningkatan partisipasi aktif masyarakat, baik dalam tahap perencanaan, penanaman, hingga perawatan taman. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek utama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan Jorgensen (2018) yang menekankan pentingnya pendidikan lingkungan berbasis praktik langsung untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat. Secara lebih rinci, target kegiatan KKN ini meliputi:

- A. Membentuk ruang terbuka hijau yang dapat meningkatkan kualitas udara dan estetika lingkungan desa.
- B. Memberikan edukasi mengenai manfaat tanaman dan pentingnya keanekaragaman hayati.
- C. Mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pemeliharaan taman guna menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap pelestarian lingkungan.

Dengan adanya program ini, diharapkan Desa Taman Sareh dapat memiliki model pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat yang berkelanjutan, serta mampu menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam mengembangkan ruang terbuka hijau yang bermanfaat secara ekologis, edukatif, dan sosial.

2. Metode Pengabdian

Pelaksanaan program KKN berbasis lingkungan di Desa Taman Sareh dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat

setempat. Metode pengabdian disusun dalam beberapa tahapan utama, yaitu persiapan dan perencanaan, pelaksanaan proyek, serta perawatan dan pemeliharaan.

a. Persiapan dan Perencanaan

Tahap awal dimulai dengan analisis situasi lingkungan desa untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat terkait ruang terbuka hijau. Analisis dilakukan melalui survei lapangan dan diskusi kelompok bersama pemerintah desa serta perwakilan masyarakat. Langkah ini bertujuan memastikan bahwa program sesuai dengan kebutuhan lokal dan memperoleh dukungan penuh dari warga. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi program kepada masyarakat melalui forum musyawarah desa. Kegiatan ini difokuskan pada penyampaian rencana pembangunan Taman Eco Green, penggalangan dukungan, serta penghimpunan masukan terkait lokasi dan desain taman. Setelah memperoleh persetujuan, tim KKN bersama masyarakat menentukan area strategis sebagai lokasi taman dan merancang desain yang disesuaikan dengan kondisi lahan serta preferensi warga.

b. Pelaksanaan Proyek

Pelaksanaan pembangunan Taman Eco Green dilaksanakan dalam beberapa tahapan teknis. Tahap pertama adalah pembersihan lahan dengan cara menghilangkan sampah dan gulma serta mempersiapkan tanah untuk penanaman. Tahap kedua adalah penanaman 25 jenis tanaman khas yang terdiri atas tanaman buah, tanaman obat, dan tanaman hias. Proses penanaman melibatkan mahasiswa KKN, warga desa, dan relawan dengan pendampingan teknis mengenai manfaat dan cara perawatan setiap tanaman. Selain penanaman, tim KKN juga menyelenggarakan kegiatan edukasi berupa *workshop* dan pelatihan mengenai teknik perawatan tanaman, pentingnya keanekaragaman hayati, serta manfaat ruang terbuka hijau bagi kesehatan dan ekosistem. Kegiatan edukasi ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus menumbuhkan kepedulian lingkungan. Untuk mendukung fungsi sosial taman, dibangun fasilitas pendukung seperti jalur setapak dan tempat duduk agar masyarakat dapat memanfaatkan taman sebagai ruang interaksi bersama.

c. Perawatan dan Pemeliharaan

Tahap terakhir berfokus pada keberlanjutan taman melalui program perawatan rutin yang meliputi penyiraman, pemupukan, dan pemangkasan tanaman. Kegiatan perawatan dijadwalkan secara bergilir dengan melibatkan warga desa sehingga tercipta rasa tanggung jawab kolektif terhadap taman. Selain itu, dilakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kondisi tanaman, kualitas udara, serta tingkat partisipasi masyarakat. Evaluasi ini penting untuk menilai keberhasilan program sekaligus sebagai dasar perbaikan pada tahap berikutnya. Dengan metode pengabdian yang bersifat partisipatif ini, pembangunan Taman Eco Green diharapkan tidak hanya menghasilkan ruang terbuka hijau yang fungsional, tetapi juga membentuk masyarakat yang lebih peduli dan berdaya dalam menjaga kelestarian lingkungan.

2.1 Tempat dan Waktu

Program KKN berbasis lingkungan ini dilaksanakan di Desa Taman Sareh Omben Sampang, sebuah wilayah pedesaan yang terletak sekitar lima kilometer dari pusat kota. Desa ini dikenal

dengan potensi alamnya yang asri, namun dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan kualitas lingkungan akibat berkurangnya ruang terbuka hijau. Lokasi pembangunan Taman Eco Green dipilih pada lahan kosong strategis yang berada di tepi jalan utama desa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada aksesibilitas yang mudah dijangkau masyarakat sekaligus potensial untuk menjadi pusat interaksi sosial.

Taman yang dibangun memiliki luas sekitar 5 meter persegi dan sebelumnya merupakan lahan yang kurang di manfaatkan. Area ini kemudian ditata ulang dengan menambahkan pagar tanaman bambu, jalur setapak berbahan batu, serta tempat duduk sederhana untuk mendukung fungsi rekreasi dan edukasi. Penataan ruang dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat desa agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan warga.

Kegiatan KKN dimulai pada bulan Juli 2024 dengan tahapan persiapan awal berupa musyawarah bersama masyarakat, survei lokasi, dan perencanaan desain taman. Proses pembangunan fisik dimulai pada awal bulan Agustus 2024 melalui pembersihan lahan, pengolahan tanah, dan penanaman 25 jenis tanaman khas yang terdiri atas tanaman buah, obat, dan hias. Seluruh kegiatan penanaman dilakukan secara bertahap selama dua minggu dengan melibatkan mahasiswa KKN, warga, serta relawan.

Setelah tahap penanaman selesai, program dilanjutkan dengan fase perawatan dan pemeliharaan taman pada Agustus akhir 2024. Aktivitas yang dilakukan meliputi penyiraman, pemupukan, pemangkasan, serta pengendalian hama tanaman. Pada periode ini, dilakukan pula pemantauan berkala untuk memastikan pertumbuhan tanaman sesuai dengan target. Dengan demikian, keseluruhan rangkaian program KKN berlangsung selama kurang lebih satu bulan, dimulai dari akhir bulan Juli hingga akhir Agustus 2024, dengan fokus pada penciptaan ruang terbuka hijau yang berkelanjutan di Desa Taman Sareh.

2.2 Khalayak Sasaran

Program KKN berbasis lingkungan ini ditujukan untuk beberapa kelompok sasaran yang memiliki peran penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan, yaitu:

a. Masyarakat Desa Taman Sareh

Masyarakat desa merupakan khalayak utama yang menjadi penerima manfaat langsung dari pembangunan Taman Eco Green. Karakteristik warga yang sebagian besar beraktivitas di sekitar lokasi taman menjadikan mereka sebagai pengguna sekaligus pengelola utama. Kepentingan masyarakat terletak pada ketersediaan ruang terbuka hijau yang dapat meningkatkan kualitas udara, memperbaiki estetika lingkungan, serta menyediakan sarana edukasi bagi anak-anak. Selain itu, keterlibatan mereka dalam perencanaan, penanaman, dan pemeliharaan taman diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki serta memperkuat kepedulian kolektif terhadap kelestarian lingkungan.

b. Pemerintah Desa dan Pihak Berwenang

Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator sekaligus pengambil kebijakan dalam mendukung keberlangsungan program. Dukungan administratif, legalitas lahan, serta koordinasi lintas sektor menjadi bentuk kontribusi yang esensial. Kepentingan pemerintah desa tidak hanya terbatas pada keberhasilan proyek secara teknis, tetapi juga pada

peningkatan kualitas hidup masyarakat dan penguatan citra desa sebagai wilayah yang ramah lingkungan.

c. Mahasiswa KKN dan Lembaga Pendidikan

Mahasiswa KKN berfungsi sebagai agen perubahan yang mengintegrasikan teori akademik dengan praktik lapangan. Melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahap kegiatan, mahasiswa memperoleh pengalaman empirik dalam pemberdayaan masyarakat, sedangkan lembaga pendidikan memperoleh kontribusi nyata dalam bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini juga berperan memperkuat hubungan antara kampus dengan masyarakat.

d. Pengunjung dan Komunitas Eksternal

Selain masyarakat lokal, taman juga dirancang untuk dapat diakses oleh pengunjung dari luar desa. Kelompok ini diharapkan dapat memberikan dampak tambahan berupa peningkatan apresiasi terhadap lingkungan sekaligus memperluas jangkauan edukasi. Keberadaan pengunjung juga berpotensi mendukung keberlanjutan taman melalui interaksi sosial, promosi desa, maupun dukungan dari pihak eksternal seperti LSM atau sponsor.

2.3 Indikator Keberhasilan

Untuk mengevaluasi efektivitas program KKN berbasis lingkungan di Desa Taman Sareh, ditetapkan sejumlah indikator keberhasilan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Indikator ini dirancang untuk mengukur pencapaian tujuan serta menjamin keberlanjutan program.

a. Kesesuaian dengan Desain Taman

Keberhasilan program ditentukan melalui realisasi desain taman yang telah direncanakan. Aspek yang dinilai meliputi penempatan tanaman, pembangunan jalur setapak, serta penyediaan fasilitas pendukung. Taman dikategorikan berhasil apabila lebih dari 80% elemen desain dapat terwujud sesuai rencana.

b. Kualitas Pertumbuhan Tanaman

Kesehatan tanaman menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan ekologis taman. Program dikatakan berhasil apabila minimal 80% dari 25 jenis tanaman khas yang ditanam mampu bertahan hidup dan menunjukkan pertumbuhan yang baik setelah enam bulan pemeliharaan.

c. Peningkatan Kualitas Udara

Dampak program terhadap lingkungan diukur melalui perubahan kualitas udara sebelum dan sesudah pembangunan taman. Indikator ini dapat dievaluasi dengan alat pengukur kualitas udara atau melalui observasi terhadap kenyamanan masyarakat yang merasakan lingkungan lebih sejuk dan segar.

d. Keanekaragaman Hayati

Keberadaan taman dinilai berhasil apabila mampu meningkatkan jumlah dan variasi spesies flora maupun fauna kecil, terutama penyerbuk seperti lebah dan kupu-kupu. Hal ini menunjukkan bahwa taman berfungsi sebagai habitat baru yang mendukung keseimbangan ekosistem lokal.

e. Partisipasi Masyarakat

Indikator sosial diukur melalui tingkat keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, penanaman, hingga perawatan taman. Keberhasilan dicapai apabila minimal 50% warga terlibat aktif, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam aktivitas program.

f. Keberlanjutan Program

Indikator keberlanjutan mencakup keteraturan pelaksanaan perawatan taman, dukungan masyarakat, serta komitmen pemerintah desa dalam mendukung pengembangan lebih lanjut. Program dianggap berhasil apabila perawatan taman dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dan taman tetap berfungsi secara ekologis maupun sosial dalam jangka waktu minimal satu tahun setelah proyek selesai.

2.4 Metode Evaluasi

Evaluasi program KKN berbasis lingkungan di Desa Taman Sareh dilakukan secara komprehensif dengan memadukan observasi lapangan, pengukuran teknis, dan partisipasi masyarakat. Aspek yang dinilai meliputi kondisi fisik taman, kesehatan tanaman, kebersihan area, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Selain itu, evaluasi juga mencakup perubahan kualitas udara, peningkatan keanekaragaman hayati, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan penanaman maupun pemeliharaan.

Di samping itu, aspek keberlanjutan program dievaluasi melalui komitmen masyarakat dan pemerintah desa dalam melanjutkan perawatan taman setelah kegiatan KKN berakhir. Pengumpulan umpan balik dari warga, pengunjung, dan pihak terkait dilakukan untuk menilai kepuasan sekaligus merumuskan tindak lanjut. Dengan pendekatan ini, evaluasi tidak hanya menekankan hasil fisik, tetapi juga dampak sosial, ekologis, serta potensi keberlanjutan jangka panjang.

3. Hasil dan Pembahasan

Program KKN berbasis lingkungan di Desa Taman Sareh berhasil merealisasikan pembangunan Taman Eco Green pada lahan seluas kurang lebih 5 meter yang sebelumnya merupakan area kosong tidak di manfaatkan. Taman ditata dengan pagar tanaman bambu, jalur setapak berbahan batu, serta tempat duduk sederhana, sehingga menghadirkan ruang terbuka hijau yang nyaman bagi masyarakat. Keberadaan taman ini telah memberikan wajah baru bagi desa, sekaligus menjadi pusat kegiatan sosial dan edukasi lingkungan.

Sebanyak 25 jenis tanaman khas ditanam dalam taman ini, meliputi tanaman buah seperti kelengkeng (*Dimocarpus longan*) dan sawo (*Manilkara zapota*), tanaman obat seperti lidah buaya (*Aloe vera*) dan binahong (*Anredera cordifolia*), serta tanaman hias seperti lidah mertua (*Sansevieria liberica*) dan bunga hanjuang (*Cordyline fruticosa*). Diversifikasi tanaman ini tidak hanya berfungsi sebagai penghijauan, tetapi juga memperkaya keanekaragaman hayati lokal serta memberikan manfaat kesehatan dan ekonomi bagi masyarakat.



Gambar 1. Jenis Tanaman

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan menunjukkan hasil yang positif. Warga desa terlibat aktif dalam pembersihan lahan, proses penanaman, hingga kegiatan perawatan rutin. Selain itu, pelaksanaan *workshop* dan pelatihan mengenai teknik perawatan tanaman berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga. Dampaknya, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan dan memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga taman.



Gambar 2. Proses Pembuatan dengan Masyarakat Setempat

Dari sisi manfaat ekologis, taman terbukti mampu meningkatkan kualitas udara di sekitar desa. Kehadiran tanaman hijau membantu menyerap polutan udara, menurunkan suhu lingkungan, serta menciptakan suasana yang lebih sejuk. Hasil ini selaras dengan pendapat Smith (2020) yang menyatakan bahwa ruang terbuka hijau memiliki peranan penting dalam memperbaiki kualitas udara dan memberikan dampak positif terhadap kesehatan manusia. Selain itu, taman ini juga berpotensi menjadi habitat baru bagi serangga penyerbuk dan satwa kecil, sehingga mendukung keseimbangan ekosistem lokal.

Keberhasilan pembangunan Taman *Eco Green* menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam menciptakan ruang terbuka hijau yang berfungsi secara ekologis, sosial, dan edukatif. Hasil ini selaras dengan pandangan Smith (2020) yang menegaskan bahwa ruang hijau berperan penting dalam meningkatkan kualitas udara, mengurangi polusi, serta

menjaga kesehatan masyarakat. Dengan adanya taman, Desa Taman Sareh memperoleh ruang baru yang mampu menjadi penyangga ekosistem sekaligus pusat aktivitas sosial.

Selain aspek ekologis, penanaman beragam jenis tanaman mendukung teori Altieri (2019) mengenai manfaat diversifikasi tanaman. Tanaman buah seperti kelengkeng dan sawo tidak hanya berfungsi sebagai penyerap karbon, tetapi juga berpotensi meningkatkan ketahanan pangan lokal. Tanaman obat seperti lidah buaya dan binahong berperan dalam mendukung kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan tradisional. Sementara itu, tanaman hias memberikan nilai estetis sekaligus memperkuat fungsi rekreasi taman. Diversifikasi ini menunjukkan bahwa taman mampu memenuhi kebutuhan ekologis sekaligus sosial ekonomi masyarakat.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan semakin memperkuat rasa memiliki terhadap taman. Partisipasi ini sejalan dengan temuan Jorgensen (2018) yang menekankan pentingnya pendidikan lingkungan berbasis praktik langsung. Melalui keterlibatan dalam perencanaan, penanaman, hingga perawatan, masyarakat tidak hanya belajar tentang teknik bercocok tanam, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis dan sikap peduli lingkungan. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya terletak pada wujud fisik taman, melainkan juga pada terbentuknya budaya peduli lingkungan di tingkat lokal.



Gambar 3. Hasil Taman *Eco Green*

Manfaat sosial lain yang muncul adalah meningkatnya interaksi antar warga melalui kegiatan bersama di taman. Ruang terbuka hijau ini menjadi tempat berkumpul, berdiskusi, dan belajar bersama, sehingga memperkuat kohesi sosial di Desa Taman Sareh. Kondisi ini mendukung teori Hope (2021) yang menekankan bahwa ruang publik partisipatif dapat meningkatkan solidaritas sosial serta memperkuat komitmen kolektif dalam menjaga keberlanjutan program lingkungan. Dengan demikian, taman tidak hanya berfungsi sebagai ruang hijau, tetapi juga sebagai media pemberdayaan sosial.

Meski memberikan hasil yang signifikan, sejumlah tantangan masih perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan jenis tanaman yang mampu beradaptasi dengan kondisi iklim tropis Desa Taman Sareh. Selain itu, serangan hama pada tahap awal penanaman sempat mengganggu pertumbuhan beberapa spesies tanaman. Hal ini menegaskan pentingnya

penerapan metode pengendalian hama ramah lingkungan, seperti penggunaan pestisida nabati atau teknik biologis, agar ekosistem taman tetap terjaga.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya keberlanjutan program, baik melalui perawatan rutin, penguatan kapasitas masyarakat, maupun dukungan kebijakan dari pemerintah desa. Program lanjutan dapat mencakup penambahan jenis tanaman adaptif, perluasan lahan hijau, serta penyediaan fasilitas edukasi yang lebih interaktif. Dengan dukungan semua pihak, Taman Eco Green berpotensi menjadi model pengelolaan ruang terbuka hijau berbasis masyarakat yang dapat direplikasi di desa lain

4. Kesimpulan

Program KKN berbasis lingkungan di Desa Taman Sareh melalui pembangunan Taman Eco Green berhasil menciptakan ruang terbuka hijau yang memberikan manfaat ekologis, sosial, dan edukatif. Penanaman 25 jenis tanaman khas tidak hanya berkontribusi dalam memperbaiki kualitas udara dan memperkaya keanekaragaman hayati, tetapi juga menjadi sarana edukasi lingkungan yang efektif bagi masyarakat. Kehadiran taman ini turut meningkatkan interaksi sosial warga dan memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan bersama.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menjadi strategi efektif dalam pembangunan ruang terbuka hijau. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan, penanaman, hingga perawatan taman membuktikan bahwa kesadaran ekologis dapat tumbuh melalui keterlibatan langsung. Hal ini menjadikan Taman *Eco Green* sebagai model pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat yang berpotensi direplikasi di wilayah lain.

Meskipun demikian, sejumlah tantangan masih perlu diatasi, terutama terkait keterbatasan jenis tanaman yang sesuai dengan iklim lokal serta kendala hama yang memengaruhi pertumbuhan tanaman. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program berupa perawatan rutin, penerapan teknik pengendalian hama ramah lingkungan, dan penambahan spesies tanaman adaptif. Dukungan berkelanjutan dari masyarakat, pemerintah desa, dan pihak eksternal sangat penting agar taman tetap berfungsi optimal dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, program KKN ini tidak hanya berkontribusi terhadap perbaikan kualitas lingkungan Desa Taman Sareh, tetapi juga mendorong transformasi sosial menuju masyarakat yang lebih peduli, mandiri, dan berdaya dalam menjaga kelestarian lingkungannya. Ke depan, pengembangan program sejenis dapat diperluas dengan menambahkan fasilitas edukasi, memperluas cakupan tanaman, serta memperkuat jejaring kolaborasi antar-stakeholder guna mewujudkan pembangunan desa berkelanjutan.

Referensi

- Altieri, M. A. (2019). *Agroecology: The science of sustainable agriculture*. CRC Press.
- Angraini, L. M., & Kania, N. (2023). Pelatihan Soal-Soal Berpikir Komputasi Pada Mahasiswa Baru Pendidikan Matematika. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(3), 232–236. <https://doi.org/10.56855/income.v2i3.716>

- Barton, J., Bragg, R., Pretty, J., Roberts, J., & Wood, C. (2015). The wilderness expedition: An effective life course intervention to improve young people's well-being and connectedness to nature. *Journal of Experiential Education*, 38(1), 58–72. <https://doi.org/10.1177/1053825913519133>
- Hope, D. (2021). Community participation and environmental sustainability: A practical approach to shared responsibility. *Journal of Environmental Management*, 288, 112395. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.112395>
- Indriyani, Fery Hendi Jaya, Sari Utama Dewi, Wisnaningsih, Farida Juwita, Ari Beni Santoso, Muh Thohirin, & Ambar Pambudi. (2024). Pemanfaatan Limbah menjadi Energi Konservasi pada Pasca Panen Tanaman Tahunan (Alpukat, Mangga dan Kelapa). *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 3(2), 89–101. <https://doi.org/10.56855/income.v3i2.1057>
- Indriyani, I., Nuzleha, N., Diwiryana, I. J., Santoso, A. B., Pambudi, A., & Nurashia, N. (2024). Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat: Keberhasilan Program KKN di Desa Margodadi, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 3(4), 252–263. <https://doi.org/10.56855/income.v3i4.1271>
- Jorgensen, G. L. (2018). *Environmental education and sustainable development: A critical perspective*. Routledge.
- Kabisch, N., Korn, H., Stadler, J., & Bonn, A. (2017). *Nature-based solutions to climate change adaptation in urban areas: Linkages between science, policy and practice*. Springer.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2022). *Laporan tahunan lingkungan hidup Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI.
- Novianawati, N., Abduh, N. A., Aeni, N. A. Q., Putri, N. H., Khairunnisa, N., Ikhsan, M., & Al Zikri, M. F. (2025). Pemberdayaan Komunitas Lingkungan Hidup Sekolah Adiwiyata Melalui Kegiatan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Ekoenzim. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(2), 119–129. <https://doi.org/10.56855/income.v4i2.1447>
- Ratnawulan, N., & Kania, N. (2022). Pemetaan Sosial Desa Sindang Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(1), 6–17. <https://doi.org/10.56855/income.v1i1.13>
- Rismayani, R. (2022). Pelatihan Membuat Media Promosi Sederhana dengan Aplikasi Canva untuk Guru Sekolah Dasar. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.56855/income.v1i1.15>
- Roper, C. (2021). Experiential learning for environmental action: Linking education and practice. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 22(4), 759–774. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-10-2020-0397>
- Smith, T. R. (2020). *Urban green spaces and sustainability*. Springer.
- Syaifullah, H., A'yun, A. Q., Al Masruroh, E. W., Masdhana, B. W., Nugraha, Y. C. S. A., & Abdurrafiq, A. (2023). Penyuluhan Tanaman Hidroponik dalam Mendukung Ketahanan Pangan Warga RW 04 Kelurahan Bangka Jakarta Selatan. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(4), 319–325. <https://doi.org/10.56855/income.v2i4.823>

World Health Organization (WHO). (2017). *Urban green spaces: A brief for action*. Geneva: World Health Organization.

Zhou, X., & Rana, M. P. (2012). Social benefits of urban green space: A conceptual framework of valuation and accessibility measurements. *Management of Environmental Quality*, 23(2), 173–189. <https://doi.org/10.1108/14777831211204921>